

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Posisi penulis pada saat melaksanakan kerja magang di Creamy 151 adalah sebagai *set lighting technician*. Setelah melewati beberapa project yang penulis ikuti, Penulis ditugaskan sebagai *best boy* yang bertugas langsung sebagai tangan kanan *gaffer*. *Best boy* bertanggung jawab atas peralatan *lighting* yang digunakan dan mengatur *workflow* dari kru departemen pencahayaan (Box, 2010, hlm. 3). *Best boy* merupakan istilah yang diterapkan untuk asisten *gaffer* dari studio-studio klasik (Bordwell, 2017, hlm. 25).

Salah satu tugas *best boy* adalah ikut bersama dengan *gaffer* saat mencari lokasi dan mencatat hasil *scouting* untuk mempermudah *gaffer* dalam menyusun perlengkapan yang dibutuhkan (Box, 2010, hlm. 3). Saat melakukan *recce*, penulis mencatat seluruh kebutuhan dari departemen pencahayaan, memfoto semua sudut lokasi, mengukur ruangan yang akan digunakan, dan memperhatikan arah matahari dari hasil *recce* tersebut. Setelah melaksanakan *recce*, penulis melakukan *preparation equipment* milik *basecamp*, melakukan pendataan alat untuk dipesan ke rental. Kemudian di hari *shooting*, penulis akan mengatur alur kerja dari departemen pencahayaan, pembagian peralatan, dan melaksanakan rancangan *lighting* yang telah dipersiapkan oleh *gaffer* melalui *briefing* dan *floorplan* yang telah diberikan kepada penulis.



Gambar 3.1 Bagan alur kerja

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Pada bab 3.2.1 dan 3.2.2 penulis selain menguraikan kerja magang yang dilakukan, serta menyertakan faktor-faktor yang berpotensi berkembang menjadi kendala di dalam kerja magang menjadi seorang *best boy*.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Pada dasarnya tugas seorang *best boy* adalah untuk mempermudah seorang *gaffer* dalam proses pengerjaan dan *workflow* dari *lighting* dalam suatu proyek. Mulai dari proses pra produksi penulis ikut bersama *gaffer* yaitu Ricko Kenardy melakukan *recce* dan mencatat semua kebutuhan yang diberikan langsung oleh *gaffer*, kemudian penulis bersama dengan *gaffer* melakukan pendataan alat yang akan digunakan. Saat proses produksi berlangsung penulis bertugas dan bertanggung jawab atas kelancaran dari pelaksanaan kerja departemen pencahayaan. Penulis juga tidak jarang dimintai pendapat oleh *gaffer* mengenai pelaksanaan teknis yang lebih efisien agar dapat mempersingkat dan mempercepat *workflow* dari departemen pencahayaan.

Penulis lebih banyak berperan dalam masa produksi di setiap proyeknya. Sebagai *best boy*, penulis telah mendapatkan rencana tata letak lampu yang telah dibuat oleh *gaffer*. Melalui briefing yang telah diberikan, penulis mengatur tata letak lampu dibantu dengan seluruh kru dari departemen pencahayaan. Setelah seluruh lampu terpasang sesuai dengan rencana tata letak yang diberikan di awal, *gaffer* akan melakukan perhitungan exposure yang diinginkan berdasarkan hasil diskusi bersama DoP.

No	Tanggal	Projek
1	23-24 Juni	BNI Musical “Lompat Lebih Tinggi”
2	28 Juni	<i>Recce Music Video</i> Samsons
3	9 Juli	<i>Shooting Music Video</i> Samsons
4	16 Juli	<i>Warehouse maintenance and equipment check</i>

5	27 Juli	Erhair DVC
6	30 Juli	Bank Raya DVC
7	1 Agustus	<i>Music Video</i> Misellia
8	7 Agustus	Pizza Gang <i>digital ads</i>
9	13 Agustus	<i>Music video</i> Jesenn
10	16-17 Agustus	CIMB Niaga “Yang Utama”
11	19-20 Agustus	JPCC Choir
12	12-15 September	JPCC Instrument Video
13	19 September	Kirin Cookware <i>digital ads</i>
14	15 Oktober	<i>Music video</i> Danar

Tabel 3.2.1 Tugas Yang Dilakukan

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, tugas penulis selama melakukan kerja magang menjadi seorang *best boy* adalah untuk membantu *gaffer* dalam pelaksanaan teknis dan *workflow* dari departemen pencahayaan. Namun pada setiap proyek akan terus berbeda karena perencanaan tata letak lampu berdasarkan referensi, lokasi dan penggunaan alat yang akan digunakan berbeda.

3.2.2.1 BNI Musical “Lompat Lebih Tinggi”

BNI Musical “Lompat lebih tinggi merupakan proyek pertama penulis bersama dengan Creamy 151 sebagai *best boy*. Dalam proyek ini penulis ikut serta dari masa pra produksi berupa *recce* hingga *pre-light*. Proses *pre-light* dilakukan untuk mempermudah dan mempersingkat waktu pekerjaan karena penggunaan gabungan lampu panggung dan lampu film yang membutuhkan banyak waktu. Pada proses produksi, penulis diberikan tanggung jawab untuk berkoordinasi dengan operator *mixer* lampu panggung untuk mengatur setiap pergantian *mood* dari warna dan pergerakan *lighting*.

Proses produksi ini berlangsung selama 2 hari, ditambah dengan *pre-light* selama 1 hari yang dilaksanakan sehari sebelum hari produksi. Pada produksi ini, penulis masih melakukan adaptasi dan membangun koneksi bersama seluruh departemen pencahayaan. Dari mencari solusi yang paling efisien untuk setiap pergantian *set*, hingga cara berkomunikasi yang baik dengan kru.



Gambar 3.2.2.1 Stillgrab BNI Musical “Lompat Lebih Tinggi”
(Dokumentasi Creamy 151)

3.2.2.2 Erhair DVC

Menurut penulis projek ini adalah projek yang terbilang lebih mudah dibandingkan projek sebelumnya. Penulis merasa lebih siap karena telah beradaptasi dengan pekerjaan sebagai *best boy*. Namun dalam projek ini, penulis tidak mengikuti pra produksi bersama *gaffer*. Penulis hanya diberikan persiapan berupa rencana tata letak lampu oleh *gaffer*. Projek ini juga terasa lebih mudah karena produksi yang dilakukan hanya satu hari dan durasi kerja yang lebih singkat dari projek sebelumnya. Dalam projek ini penulis mendapatkan banyak ilmu baru dari rancangan *lighting* yang dibuat oleh *gaffer*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.2.2.2.1 *Stillgrab* Erhair DVC
(Dokumentasi Creamy 151)



Gambar 3.2.2.2.2 penulis sebagai *best boy* mengarahkan titik lampu dalam proses *shooting* Erhair DVC
(Dokumentasi pribadi)

3.2.2.2.3 CIMB NIAGA “Yang Utama”

Projek CIMB NIAGA “Yang Utama” merupakan salah satu projek yang memiliki beberapa tantangan bagi penulis. Waktu yang singkat untuk setiap pengambilan adegan berpengaruh juga terhadap waktu yang dimiliki oleh tim pencahayaan untuk melakuakn *set up lighting*. Pada projek ini, penulis yang bekerja sebagai *best boy* juga berperan sebagai *astera board operator*. Menjadi tantangan tersendiri bagi penulis karena penulis harus tetap menjaga *workflow* tim departemen pencahayaan dan mengoperasikan lampu yang membutuhkan teknis kusus.

Waktu produksi yang berlangsung selama 2 hari dan dilaksanakan pada dua lokasi yang berbeda juga memiliki pemecahan masalah yang berbeda untuk setiap set. Karena penulis telah mengikuti tahap pra produksi dimulai dengan *recce* dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, pada saat tahap produksi, permasalahan yang muncul di set dapat terselesaikan dengan baik sehingga menemukan solusi yang tepat atas hasil diskusi penulis sebagai *best boy* dengan *gaffer*.



Gambar 3.2.2.3 Stillgrab CIMB NIAGA “Yang Utama”
(Dokumentasi Creamy 151)

3.2.2.4 Music Video Misellia “Diam-diam”

Selain produksi skala besar, Creamy 151 juga mengerjakan produksi yang bisa dibidang berskala kecil. Produksi skala kecil dapat berarti sebuah produksi yang hanya berisikan beberapa kru saja dalam pengerjaannya. Salah satu proyek berskala kecil yang pernah penulis kerjakan bersama Creamy 151 adalah *music video* Misellia “diam-diam”. Produksi berskala kecil memiliki perbedaan dibandingkan proyek yang penulis kerjakan sebelumnya. Dalam *project* ini penulis sebagai *best boy* memesan alat langsung kepada rental. Sedangkan dalam produksi yang besar, peralatan *lighting* dipesan melalui tim unit. Produksi skala kecil juga membuat *set*

up lighting yang terbilang lebih sederhana dibandingkan dengan *set up lighting* produksi berskala besar



Gambar 3.2.2.4.1 *Stillgrab* MV Misellia “diam-diam”
(Dokumentasi Creamy 151)



Gambar 3.2.2.4.1 *set up lighting* mv Misellia “diam-diam”
(Dokumentasi pribadi)

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala yang penulis temukan selama melaksanakan program kerja magang mencakup kendala yang terjadi di hampir setiap pelaksanaan produksi. Uraian mengenai kendala sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas yang penulis berikan dalam pelaksanaan rancangan tata letak lampu kepada setiap kru departemen pencahayaan telah dibagi berdasarkan posisi dari masing-masing setiap kru. Setiap kru departemen

pencahayaan telah penulis bagi di beberapa tempat agar tidak terjadi pekerjaan yang menumpuk. Setiap *set* pasti akan dilakukan adjustment. Namun, kru yang telah penulis tempatkan untuk *stand by* di dalam set untuk melakukan adjustment terkadang tidak *stand by* sehingga penulis harus meminta kru lain yang sedang bertugas untuk menata lampu di sisi lain yang menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan.

- 2) Management waktu kerja dapat lebih dipertegas. Dalam artian, jam kerja yang sehat menurut perjanjian awal adalah 14 jam. Oleh karena itu, jika terjadi *over time* dapat dikomunikasikan dengan baik agar kru yang terlibat dalam produksi tidak *over worked*. Bekerja secara *over time* sebenarnya merupakan masalah dalam industri perfilman. Namun, permasalahan ini sering dipandang sebelah mata sehingga membuat kru bekerja lebih dari seharusnya, dengan upah yang tidak sebanding dengan jam kerja.
- 3) Keterbatasan *budget* sering penulis temukan dalam beberapa produksi yang tidak terlalu besar. Hal ini menyebabkan kendala yaitu kurangnya *equipment* yang dibutuhkan, sehingga dalam proses produksi tak jarang penulis bersama dengan setiap kru departemen pencahayaan mengupayakan alat yang dibutuhkan dengan keterbatasan alat yang tersedia.

Penulis merasa kendala-kendala tersebut merupakan kendala umum yang pasti akan dirasakan oleh orang-orang yang bekerja dalam industri perfilman. Namun, ada baiknya hal-hal ini dapat Creamy 151 selesaikan sehingga Creamy 151 dapat menjadi tim lighting yang lebih profesional.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Bagian ini berisi solusi atas kendala yang ditemukan selama proses kerja magang. Solusi atas kendala tersebut dapat berupa:

- 1) Komunikasi kepada setiap kru dengan melakukan evaluasi setelah produksi selesai terhadap setiap kru departemen pencahayaan agar pembagian dan penempatan tugas di produksi berikutnya dapat lebih tertata. Hal tersebut

sudah diupayakan oleh Creamy 151 di setiap produksi. Alur pekerjaan yang lebih jelas dapat kembali dikomunikasikan sebelum memulai produksi.

- 2) *Management* waktu merupakan hal yang cukup sulit untuk diselesaikan secara sepihak. Hal ini tidak bisa hanya diselesaikan oleh Creamy 151, tetapi juga orang-orang yang terlibat dalam setiap produksi. Namun, Creamy 151 mulai menerapkan di perjanjian awal bahwa jam kerja hanya 14 jam. Jika terjadi *over time*, *chief* akan mendiskusikan dengan tim produksi.
- 3) Keterbatasan *budget* terkadang dapat diupayakan dengan melakukan negosiasi dengan tim produksi terkait waktu pengerjaan, karena keterbatasan biaya yang menyebabkan keterbatasan alat yang digunakan akan membutuhkan waktu lebih untuk pengerjaannya. Namun, jika negosiasi waktu tidak dapat dilakukan, penulis bersama *gaffer* akan mencari alternatif lampu dan peralatan lain yang lebih memungkinkan untuk digunakan dengan *budget* yang tersedia.

Penulis melihat perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu di Creamy 151. Banyak kendala yang awalnya cukup krusial mulai terjawab. Mulai dari masalah komunikasi, waktu kerja, hingga keterbatasan biaya.

